

PEWARNAAN GIGI (STAIN) PADA MASYARAKAT PEROKOK DI RT 12 PERUM GRAMAPURI TAMANSARI KABUPATEN BEKASI

*Stain In The Community Of Smokers In RT 12 Perum Gramapuri Tamansari Bekasi
Regency*

Sabela Ayu Parasati^{1*}, Yenni Hendriani Praptiwi², Irwan Supriyanto², Isa Insanuddin²

¹Dewan Pengurus Cabang Persatuan Terapis Gigi dan Mulut Indonesia Kota Bekasi

²Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung

*Email: sabelayu1614@gmail.com

ABSTRACT

Dental stains are colors that stick to the surface of the teeth, usually due to the color of food, drink, or nicotine content, especially the substance that produces dental stains. Smoking habits can cause stains (stains on teeth), where cigarette smoke containing various substances sticks to the tooth surface which over time will make the tooth surface feel rough. The purpose of the study was to determine the description of tooth staining (stain) in the smokers community in RT 12 Perum Gramapuri Tamansari Bekasi Regency. This type of research is descriptive research. This research method is a cross sectional study which was conducted in May-June 2022 on 40 people in RT 12 Perum Gramapuri Bekasi Regency. The habit of consuming cigarettes was obtained through interviews using a questionnaire, while stains on teeth were measured through direct examination with a lobene stain index score. The data is processed and presented in the form of a frequency distribution table. The results of the study found that the most frequent smoking frequency was moderate category smokers with the number of cigarettes smoked 11-20 cigarettes per day. Based on the frequency of smoking, the formation of stains on the teeth is most common in smokers with the moderate category.

Keywords: *tooth staining, smoking habit*

ABSTRAK

Stain gigi gigi ialah warna yang menempel di atas permukaan gigi biasanya terjadi karena pelekatan warna makanan, minuman, ataupun kandungan nikotin khususnya yang merupakan substansi penghasil stain gigi. Kebiasaan merokok dapat menyebabkan stain (pewarnaan pada gigi), dimana asap rokok yang mengandung macam-macam zat tersebut menempel pada permukaan gigi yang lama kelamaan akan membuat permukaan gigi terasa kasar. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Gambaran Pewarnaan Gigi (Stain) Pada Masyarakat Perokok Di RT 12 Perum Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian ini adalah penelitian cross sectional yang dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022 terhadap 40 orang di RT 12 Perum Gramapuri Kabupaten Bekasi. Kebiasaan mengonsumsi rokok diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan stain pada gigi diukur melalui pemeriksaan langsung dengan skor lobene stain indeks. Data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian mendapatkan frekuensi merokok yang paling banyak ditemukan ialah perokok kategori sedang dengan jumlah rokok yang dihisap 11-20 batang perhari. Berdasarkan frekuensi merokok, pembentukan stain pada gigi paling banyak terjadi pada perokok dengan kategori sedang.

Kata kunci : pewarnaan gigi, kebiasaan merokok

PENDAHULUAN

Rokok atau sigaret adalah silinder kertas berisi daun tembakau kering cincang yang berukuran antara 70 dan 120 mm (bervariasi di setiap negara) dan memiliki diameter sekitar 10 mm. Rokok dinyalakan di satu ujung dan dibiarkan membara, memungkinkan asapnya dihirup melalui bibir di ujung lainnya.¹

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tembakau membunuh lebih dari lima juta orang setiap tahun dengan 70% korban berasal dari negara berkembang yang didominasi oleh laki-laki dengan tujuh ratus juta orang sebagian besar di Asia serta 1,1 miliar perokok berusia 15 tahun ke atas merupakan sepertiga dari populasi global. Setelah China, Amerika Serikat, Jepang, dan Rusia, Indonesia menempati urutan kelima dunia dalam hal konsumsi rokok.²

Merokok memiliki pengaruh sistemik sekaligus berpotensi menimbulkan masalah patologis pada mulut. Merokok dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan jaringan lunak rongga mulut. Perilaku merokok dapat menyebabkan penyakit periodontal, karies, kehilangan gigi, resesi gingiva, lesi prakanker, kanker mulut, dan kegagalan implan.³

Kebiasaan merokok juga dapat menyebabkan stain (pewarnaan pada gigi), dimana asap rokok yang mengandung macam-macam zat tersebut menempel pada permukaan gigi yang lama kelamaan akan membuat permukaan gigi terasa kasar. Endapan stain yang menebal dapat membuat permukaan gigi menjadi kasar yang menyebabkan plak berkembang dan mengiritasi area sekitarnya. Tembakau dari rokok menyebabkan endapan coklat tua atau hitam dan menempel kuat pada gigi yang menyebabkan gigi berubah warna, stain pada perokok umumnya disebut sebagai stain ekstrinsik.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, telah dilakukan pemeriksaan gigi terhadap 20 responden yang merokok dengan hasil bahwa terdapat permasalahan perubahan warna gigi serta hasil wawancara bersama pengurus RT setempat, di RT 12 Perum. Gramapuri Tamansari ternyata belum pernah dilakukan penelitian mengenai hal

tersebut. Berdasarkan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Pewarnaan Gigi (Stain) Pada Masyarakat Perokok Di RT 12 Perum. Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas, bisa dirumuskan permasalahan penelitiannya sebagai berikut : "Bagaimanakah Pewarnaan Gigi (Stain) Pada Masyarakat Perokok Di RT 12 Perum. Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi".

Tujuan umum penelitiannya yaitu mengetahui Pewarnaan Gigi (Stain) Pada Masyarakat Perokok Di RT 12 Perum. Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi. Sedangkan tujuan khususnya yaitu mengetahui frekuensi dan durasi kebiasaan mengkonsumsi rokok pada masyarakat, mengetahui indeks skor stain gigi pada masyarakat yang mengkonsumsi rokok dilihat dari frekuensi merokok dalam sehari, dan indeks skor stain gigi pada masyarakat yang mengkonsumsi rokok berdasarkan lamanya merokok.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sebuah metode penelitian deskriptif adalah salah satu penelitian yang berfokus pada penyediaan gambaran atau deskripsi objektif dari suatu keadaan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survey dan jenis survey yang digunakan adalah pendekatan cross sectional, atau penelitian yang hanya menerapkan waktu pengukuran atau pengamatan data variabel bebas dan variabel terikat satu kali pada saat pengukuran.

Waktu pelaksanaan penelitian di laksanakan pada bulan mei-juni tahun 2022, populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga RT.12 Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi yaitu berjumlah 160 KK, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵

Rumus yang digunakan untuk menentukan besar sampel ialah rumus slovin yaitu dengan hasil 40 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan pemeriksaan secara langsung, peneliti memberikan kuesioner menggunakan kertas mengenai pewarnaan gigi pada masyarakat perokok lalu dilakukan pemeriksaan stain dengan bantuan kaca mulut dan lembar pemeriksaan.

Alat yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Lembar kuesioner, Lembar pemeriksaan, Alat diagnostik, Alat tulis, dan *Informed consent*. Data primer yang akan didapatkan dari kuesioner dan pemeriksaan langsung disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, kemudian hasilnya akan dianalisis untuk mendapatkan informasi untuk menggambarkan Pewarnaan Gigi (Stain) Pada Masyarakat Perokok Di RT.12 Perum. Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi.

Penelitian ini mendapatkan persetujuan etik dengan nomor *Ethical Aproval* No.10/KEPK/EC/V/2022 yang disetujui oleh tim etik di instansi peneliti/ yang bersangkutan.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Perokok di RT. 12 Perum. Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi pada bulan Juni Tahun 2022 dengan menggunakan sampel sebanyak 40 KK yang ditentukan menggunakan rumus slovin. hasil analisa data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

1. Distribusi Lamanya Merokok

Tabel 1. Distribusi Lamanya Merokok Pada Masyarakat Perokok RT 12 Perum Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi

Lama Merokok	N	(%)
<5 Tahun	5	12,5%
6-10 Tahun	4	10%
>10 Tahun	31	77,5%

Dari tabel 1 dapat dilihat jumlah masyarakat yang merokok berdasarkan lama merokok. Masyarakat yang merokok <5 tahun berjumlah 5 responden (12,5%), 6-10 tahun berjumlah 4 responden (10%) dan >10 tahun berjumlah 31 responden (77,5%). Rata-rata masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok paling lama adalah >10 tahun.

2. Frekuensi Merokok

Tabel 2. Frekuensi Merokok Pada Masyarakat Perokok RT12 Perum Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi

Frekuensi	N	(%)
1-10 batang/hari	18	45%
11-20 batang/hari	19	47,5%
>20 batang/hari	3	7,5%

Dari tabel 2 diketahui jumlah masyarakat yang merokok berdasarkan jumlah rokok yang dihisap. Perokok ringan 1-10 batang/hari berjumlah 18 responden (45%), perokok sedang 11-20 batang/hari 19 responden (47,5%), dan perokok berat >20 batang/hari berjumlah 3 responden (7,5%). Rata-rata masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok perhari paling banyak adalah perokok sedang (6-10 batang/hari).

3. Ditribusi Pewarnaan Gigi Berdasarkan Lama Merokok

Tabel 3. Distribusi Pewarnaan Gigi (Stain) berdasarkan Lamanya Merokok pada Masyarakat Perokok RT12 Perum Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi
Kriteria Stain

Lama merokok	Baik	Sedang	Buruk	Total
<5 Tahun	4	1	0	5
6-10 Tahun	0	3	1	4
>10 Tahun	3	21	7	31
Jumlah	7	25	8	40

Dari tabel 3 diketahui bahwa responden paling banyak mengalami stain dengan kategori sedang yaitu responden yang mengonsumsi rokok selama >10 tahun dengan jumlah sebanyak 21 orang.

4. Distribusi Pewarnaan Gigi Berdasarkan Frekuensi Merokok

Tabel 4. Distribusi Pewarnaan Gigi (Stain) berdasarkan Frekuensi Merokok pada Masyarakat Perokok RT12 Perum Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi

Frekuensi merokok	Kriteria Stain			Total
	Baik	Sedang	Buruk	
1-10 batang/hari	5	11	0	18
11-20 batang/hari	2	13	6	19
>20 batang/hari	0	1	2	3
Jumlah	7	25	8	40

Dari tabel 4 diketahui bahwa responden paling banyak mengalami stain dengan kategori sedang yaitu responden yang mengonsumsi rokok sebanyak 11-20 batang/hari dengan jumlah sebanyak 13 orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui frekuensi kebiasaan mengonsumsi rokok pada masyarakat RT. 12 Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi, frekuensi merokok 11-20 batang/hari memiliki jumlah terbanyak yaitu 19 responden (47,5%). Penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya rokok yang dikonsumsi menjadi salah satu faktor terbentuknya stain gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasihani (2020), bahwa faktor yang mempengaruhi 62% kasus stain diakibatkan oleh banyaknya batang rokok yang dikonsumsi dalam sehari.⁶

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktanauli (2021), mengenai faktor yang mempengaruhi frekuensi stain gigi dihasilkan 46,6% disebabkan oleh jumlah rokok yang dikonsumsi.⁷

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa durasi kebiasaan mengonsumsi rokok terbanyak pada masyarakat RT 12 Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi yang >10 Tahun yaitu 31 responden (77,5%). Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap dampak merokok bagi kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2014), bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap dampak merokok cenderung lebih banyak mengalami stain gigi.^{8,9,10}

Berdasarkan hasil pemeriksaan secara langsung, diketahui bahwa indeks skor stain gigi pada masyarakat RT. 12 Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi berdasarkan frekuensi merokok dalam sehari memiliki jumlah terbanyak yaitu 13 responden (32,5%) dengan kriteria stain sedang. Hal tersebut berarti semakin banyak rokok yang dikonsumsi maka semakin banyak stain yang dialami. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), bahwa responden dengan kategori perokok sedang cenderung mengalami stain gigi dengan kriteria sedang karena setiap rokok mengandung nikotin yang dapat mempengaruhi jumlah stain pada gigi.^{11, 12, 13}

Berdasarkan hasil pemeriksaan secara langsung, diketahui bahwa indeks skor stain gigi pada masyarakat RT 12 Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi berdasarkan lamanya merokok >10 Tahun memiliki jumlah terbanyak yaitu 21 responden (52,5%) dengan kriteria stain sedang. Hal tersebut diakibatkan oleh semakin lama mengonsumsi rokok maka akan semakin banyak frekuensi stain yang dialami. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalisha (2016), bahwa enamel gigi perokok mengalami perubahan warna menjadi kecoklatan dari waktu ke waktu.^{14, 15}

SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang "Pewarnaan Gigi (Stain) Pada Masyarakat Perokok Di RT.12 Perum. Gramapuri Tamansari Kabupaten Bekasi", dapat disimpulkan bahwa terdapat

18 responden (45%) yang merokok 1-10 batang/hari, 19 responden (47,5%) mengkonsumsi 11-20 batang/hari, dan 3 responden (7,5%) mengkonsumsi lebih dari 20 batang/hari. Responden dengan durasi merokok kurang dari 5 tahun sebanyak 5 responden (12,5%), durasi merokok selama 6-10 tahun sebanyak 4 responden (10%), dan 31 responden (77,5%) telah merokok lebih dari 10 tahun.

Berdasarkan frekuensi merokok, pada yang merokok 1-10 batang/hari terdapat 5 responden (12,5%) dengan kriteria baik, 11 responden (27,5%) kriteria sedang, dan tidak ada responden yang kriteria buruk. Responden dengan frekuensi merokok 11-20 batang/hari terdapat 2 responden (5%) dengan kriteria baik, 13 responden (32,5%) kriteria sedang, dan 6 responden (15%) kriteria buruk. Responden dengan frekuensi merokok lebih dari 20 batang/hari tidak ada responden yang berkriteria baik, 1 responden (2,5%) kriteria sedang, dan 2 responden (5%) kriteria buruk.

Berdasarkan lamanya merokok, pada yang merokok kurang dari 5 tahun terdapat 4 responden (10%) dengan kriteria baik, 1 responden (2,5%) kriteria sedang, dan tidak ada responden pada kriteria buruk. Responden dengan durasi merokok 6-10 tahun tidak ada yang berkriteria baik, terdapat 3 responden (7,5%) kriteria sedang, dan 1 responden (2,5%) kriteria buruk. Responden dengan durasi merokok lebih dari 10 tahun terdapat 3 responden (7,5%) dengan kriteria baik, 21 responden (52,5%) kriteria sedang, dan 7 responden (17,5%) kriteria buruk.

DAFTAR RUJUKAN

1. Heryani R. Kumpulan Undang–Undang Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Khusus Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media 2014.
2. World Health Organization. Report On The Global Tobacco Epidemic. Geneva: World Health Organization 2021.
3. Kusuma ARP. 2022. Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut. Majalah Ilmiah Sultan Agung Vol.49(124) : 12-19.
4. Putri MH, Herijulianti E, Nurjannah N. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi. Jakarta: EGC 104 2011.
5. Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta 2017.
6. Kasihani NN, dkk. Aktivitas Risiko dan Status Stain Ekstrinsik Gigi Pada Masyarakat RT 004 RW 001 Kampung Bali Tanah Abang. Journal of Dental Hygiene and Therapy Vol 1(1): 16-20 2020.
7. Oktanauli P, Heriaw NQ. Distribusi Frekuensi Perubahan Warna Email Gigi Pada Perokok. Cakradonya Dental Journal Vol 9(2): 116-120 2017.
8. Sinaga PA, Lampus BS, Mariati NW. 2014. Gambaran Pengetahuan Stain Gigi pada Perokok di Kelurahan Bahu Lingkungan V. Jurnal e-Gigi, Vol. 2, No 2.
9. Pratiwi WO, Lestari C, Bakar A. Prevalensi dan Distribusi Smoker's Melanosis pada Buruh Bangunan yang Perokok di PT. Trikencana Sakti Utama Ketaping. Jurnal B-Dent. 2017;4(1):23-29 2017.
10. Khalisa E, Adhani R, Arifin S. Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Pembentukan Stain (Noda Gigi) Pada Pasien Di Poli Gigi Rsud Ratu Zalecha Martapura. Jurnal Kedokteran Gigi Vol. 1(1): 27 2016.
11. Andriyani NKM. Hubungan Antara Paparan Asap Dengan Dislokasi Gigi. Jurnal media medika muda Vol. 53 (9) : 1-15 2014.
12. Lapau B. Prinsip Dan Metode Epidomologi. Jakarta: kencana 2017.
13. Notoatmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: CV Rineka Cipta 2012.
14. Yekti M, Pratiwi E. Masalah Dan Solusi Penyakit Gigi Dan Mulut. Yogyakarta: Andi Offset 2013.
15. Marianti NW, Lampus BS, Sinaga CPA. Gambaran Pengetahuan Stain Gigi Pada Perokok Di Kelurahan Bahu Lingkungan V. e-Gigi (2) 2 2014.